BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia selalu berupaya meningkatkan mutu pendidikan nasional, salah satunya dengan pendekatan pemberdayaan sekolah. Sebelum diberlakukan sistem otonomi daerah, pemberdayaan sekolah dilaksanakan dengan program pengembangan sekolah seutuhnya, sedangkan pada era otonomi daerah, program pemberdayaan sekolah dilanjutkan dengan program Manajemen Berbasis Sekolah (*School Based Management*).

Model manajemen ini pada dasarnya memberikan peluang yang sangat besar (otonomi) kepada sekolah untuk mengelola dirinya sesuai dengan kondisi yang ada serta memberikan kesempatan kepada masyarakat (*stakeholders*) untuk ikut berpartisipasi aktif dalam penyelenggaraan pendidikan. Konsekuensi dari pelaksanaan manajemen berbasis sekolah ini pada satuan pendidikan, dan jenjang pendidikan antara lain sangat diperlukan adanya kompetensi kepemimpinan yang cukup memadai dari kepala sekolah dan didukung dengan pelatihan kerja yang kondusif diharapkan dapat meningkatkan kinerja guru yang lebih profesional.

Sekolah Menengah Kejuruan merupakan organisasi yang didalamnya mengandung unsur guru, unsur siswa, unsur staf administrasi, dan unsur manajerial kepala sekolah, serta unsur masyarakat yang disebut dengan komite sekolah. Masing-masing unsur ini memiliki tugas dan fungsinya, serta tanggungjawab yang diembannya. Kepala sekolah selaku manajer dalam sekolah memiliki peranan yang sangat penting dalam menggerakkan, dan menyerasikan semua sumber daya pendidikan yang tersedia di sekolah dan mempergunakan sesuai kebutuhan. Artinya, manajerial kepala sekolah merupakan salah satu faktor yang dapat mewujudkan visi, misi, tujuan dan sasaran sekolah melalui program-program yang dilaksanakan secara terencana dan bertahap. Kepala sekolah dituntut mempunyai kemampuan manajerial dan kepemimpinan yang memadai agar mampu mengambil inisiatif dan prakarsa untuk meningkatkan mutu pendidikan di sekolah.

Manajerial kepala sekolah dapat ditunjukkan dalam pelaksanaan pengelolaan atau manajerial yang diterapkan di setiap harinya. Manajerial kepala

sekolah dapat ditekahui dari perilaku kepala sekolah dalam mengelola sekolah yang terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan. Keempat unsur tersebut diaplikasikan menjadi beberapa perilaku kepala sekolah terhadap seluruh sumberdaya yang ada di sekolah.

Tabel 1. Permasalahan Pada Saat *PraSurvey*

No	Permasalahan Yang Dihadapi	Persentase dalam 100%
1	Guru belum dapat menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) sendiri	45 %
2	Guru belum dapat menerapkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) di dalam kelas	51 %
3	Guru belum dapat mengkondisikan suasana kelas	54 %
4	Guru belum dapat menerapkan metode dan media pembelajaran yang sesuai dengan kondisi kelas	53 %

Berdasarkan hasil *prasurvey* pada tanggal 22-25 September 2021 di SMK negeri maupun swasta se-Kecamatan Pekalongan Lampung Timur, masih ditemukan kendala-kendala yang dialami oleh guru, antara lain dalam pembuatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Tidak semua guru menguasai tata cara menyusun dan menerapkan rencana pelaksanaan pembelajaran, baik rencana pelaksanaan pembelajaran yang berbasisi kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) maupun berbasis kurikulum 2013. Masih ada guru yang belum dapat mengkondusifkan keadaan kelas menjadi tenang ketika ada siswa yang melakukan keributan dikelas, metode yang digunakan pun masih konvensional dan penggunaan media pembelajaran sebagai penunjangnya seperti *power point*, dan alat peraga lainnnya juga masih jarang sehingga yang terjadi pembelajaran terasa membosankan bagi siswa. Selanjutnya dalam mengembangkan materi pembelajaran, tidak semua guru mengembangkan materi secara maksimal. Hal tersebut dikarenakan, guru hanya mengembangkan materi secara standar saja, dengan alasan apabila terlalu luas dikhawatirkan siswa kurang menguasai apa yang menjadi inti dari materi yang disampaikan guru, selain itu juga di karenakan kurangnya sumber belajar sebagai literatur dan referensi dalam pembelajaran dan kurangnya kemampuan guru dalam mengembangkan materi.

Manajerial kepala sekolah, yang mempunyai dampak terhadap kinerja guru adalah pelatihan kerja. pelatihan dapat diidentifikasi sebagai faktor penting yang turut berpengaruh dalam peningkatan kinerja guru karena pelatihan akan memberi kesempatan kepada guru untuk mendapatkan pengetahuan, ketrampilan, dan sikap baru yang akan mengubah prilakunya, yang pada akhirnya diharapkan akan berdampak pada peningkatan prestasi belajar siswa. Namum tidak sedikit para guru yang sudah mengikuti program pelatihan, tidak menerapkan ilmu yang didapat dari pelatihan tersebut. Contoh yang sering terjadi adalah pelatihan kurikulum 2013, di dalam pelatihan tersebut para guru dilatih mengenai pembuatan rencana pelaksaan pembelajaran, penilaian sampai pengayaan. Ada juga pelatihan tentang penggunaan media dan metode pembelajaran. Tetapi dari pelatihan tersebut, guru tidak menerapkannya ketika melaksanakan tugas mengajar, banyak guru yang tidak menggunakan metode yang sesuai dengan karakter peserta didik sehingga program pelatihan seperti tidak mempunyai efek yang berarti terhadap kinerja para guru tersebut.

Tujuan dilakakukan dari pelatihan yang salah satunya adalah untuk meningkatkan kualitas kerja, maka seharusnya untuk para guru yang sudah pernah mengikuti program pelatihan tersebut akan sangat terbantu dalam melaksanakan pekerjaaanya. Selain itu kualitas kerjanyapun akan menjadi lebih baik, jika ilmu yang didapat setelah mengikuti pelatihan tersebut dapat diterapkan dengan baik dan benar. Pengaruhnya bukan saja untuk dirinya dan pekerjaanya tetapi terhadap kualiatas organisasi atau lembaga tempat dimana ia mejalankan pekerjaanya.

Berdasarkan uraian permasalahan yang ada menunjukan bahwa kualitas kinerja guru yang masih rendah, kompetensi profesionalnya juga masih belum memenuhi standar. karena menurut supardi (2016: 73) kinerja guru yang baik harus memenuhi keriteria sebagai berikut : (a) mampu membuat perencanaan dan persiapan mengajar, (b) kemapuan melaksanakan pembelajaran, (c) kemampuan mengadakan hubungan antar pribadi, (d) kemampuan melaksanakan penilaian hasil belajar, (e) kemampuan melaksanakan pengayaan, (f) kemampuan melaksanakan remedial. dengan begitu perlu kiranya diadakan penelitian mengenai pengaruh pelatihan kerja dan profesionalisme guru terhadap kinerja guru, melalui tesis dengan judul "Pengaruh Manajerial Kepala Sekolah dan Pelatihan Kerja Terhadap Kinerja Guru SMK di Kecamatan Pekalongan Kabupaten Lampung Timur."

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian, peneliti mengidentifikasi berbagai masalah yang terkait dengan kinerja organisasi antara lain :

1. Manajerial kepemimpinan kepala sekolah masih rendah kompetensinya, terlihat dari masih terdapat kepemimpinan yang otoriter.
2. Kemampuan kepala sekolah untuk memberikan motivasi masih rendah, sehingga guru masih kurang giat dalam menjalankan tugas-tugasnya, datang terlambat, mengajar tidak tepat waktu.
3. Kepala sekolah jarang memberikan pujian jika ada guru yang berhasil melaksanakan tugasnya dengan baik.
4. Jika ada guru yang melakukan kesalahan dalam bekerja, kepala sekolah enggan memberikan arahan agar guru dapat bekerja secara efektif;
5. Kurangnya pelatihan dalam Sekolah sehingga Sekolah kurang mampu untuk bersaing dengan Sekolah lain.
6. Pengembangan tenaga pendidik belum optimal dalam upaya peningkatan kinerja kualitas Tenaga pendidik melalui pelatihan kerja
7. Kurangnya komunikasi secara langsung antara guru dan pimpinan, hal ini ditandai dengan kurang efektifnya pertemuan yang bersifat rutin antara guru dan pimpinan.
8. Motivasi kepala sekolah belum maksimal dilaksanakan.
9. Lingkunan dan Budaya kerja tidak konduksif

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan paparan latar belakang masalah dan identifikasi masalah di atas maka dalam hal ini penelitian perlu dibatasi. Batasan masalah dalam penelitian ini adalah Pengaruh Manajerial Kepala Sekolah, Pelatihan Kerja dan Kinerja Guru SMK di Kecamatan Pekalongan dimana ketiga masalah tersebut selanjutnya akan dikaji melalui penelitian secara mendalam.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, selanjutnya dapat dirumuskan dalam masalah penelitian ini sebagai berikut:

1. Seberapa besar Pengaruh Manajerial Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru SMK Di Kecamatan Pekalongan Kabupaten Lampung Timur?
2. Seberapa besar Pengaruh Pelatihan Kerja Terhadap Kinerja Guru SMK Di Kecamatan Pekalongan Kabupaten Lampung Timur?
3. Seberapa besar Pengaruh Manajerial Kepala Sekolah dan Pelatihan Kerja secara bersama-sama Terhadap Kinerja Guru SMK Di Kecamatan Pekalongan Kabupaten Lampung Timur?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini untuk mengetahui :

1. Seberapa besar Pengaruh Manajerial Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru SMK Di Kecamatan Pekalongan Kabupaten Lampung Timur.
2. Seberapa besar Pengaruh Pelatihan Kerja Terhadap Kinerja Guru SMK Di Kecamatan Pekalongan Kabupaten Lampung Timur.
3. Seberapa besar Pengaruh Manajerial Kepala Sekolah dan Pelatihan Kerja secara bersama-sama Terhadap Kinerja Guru SMK Di Kecamatan Pekalongan Kabupaten Lampung Timur.

F. Kegunaan Penelitian

Pelaksanaan penelitian ini mempunyai beberapa kegunaan, antara lain:

1. Bagi Kepala Sekolah
   a. Bagi kepala sekolah hasil penelitian ini dapat berguna sebagai bahan pertimbangan maupun wawasan mengenai manajerial kepala sekolah yang baik yang dapat mempengaruhi kinerja guru yang dipimpinnya.
   b. Bagi Guru, hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai referensi bagaimana cara meningkatkan pelatihan kerja dan kinerja guru sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal.
   c. Bagi peneliti, hasil penelitian ini berguna sebagai bahan belajar dan mengembangkan kemampuan penelitian ilmiah, mengembangkan dan

mengaplikasikan ilmu pengetahuan yang telah didapatkan saat perkuliahan.

d. Bagi peneliti lain, hasil penelitian ini dapat dijadikan sumber atau referensi dan bacaan guna untuk penelitian lebih lanjut.

G. Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini pada dasarnya untuk memperoleh gambaran mengenai Pengaruh Manajerial Kepala Sekolah dan Pelatihan Kerja Terhadap Kinerja Guru SMK Di Kecamatan Pekalongan Kabupaten Lampung Timur. Penelitian ini mampu memberikan sumbangan pemikiran kepada berbagai pihak. Untuk memudahkan penulis dalam melaksanakan penelitian ini

1. Sifat penelitian

   Sifat penelitian ini adalah kuantitatif
2. Subjek Penelitian

   Seluruh dewan guru dengan melihat kinerja guru dari guru SMK di Kecamatan di Kecamatan Pekalongan Kabupaten Lampung Timur.
3. Objek Penelitian

   Pengaruh Manajerial Kepala Sekolah dan Pelatihan Kerja Terhadap Kinerja Guru SMK di Kecamatan Pekalongan Kabupaten Lampung Timur.
4. Tempat Penelitian

   Penelitian ini dilakukan di SMK di Kecamatan Pekalongan Kabupaten Lampung Timur.
5. Waktu Penelitian

   Penelitian ini dilakukan sejak judul disetujui pada tanggal 14 mei 2021 sampai dengan selesai.